Jurnal Pendidikan Bahasa
Volume 15. Nomor 3, September 2025 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Reflektivitas Praktik Pedagogis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Prinsip Pembelajaran pada Mata Kuliah *Micro Teaching*

Ilmiyatur Rosidah[1,*], Sugianti[1]

[1]Universitas PGRI Wiranegara

*Corespondence: ilmirosidah37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji reflektivitas praktik pedagogis mahasiswa dalam mata kuliah *Micro Teaching* melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Pergeseran paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut calon guru tidak sekadar menguasai aspek teknis mengajar, tetapi juga memiliki kemampuan reflektif, kritis, dan transformatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi RPP, lembar refleksi, serta umpan balik dosen dan teman sejawat. Analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reflektivitas mahasiswa muncul dalam tiga tahap utama: (1) perencanaan, mahasiswa mulai mempertimbangkan tujuan bermakna, strategi pembelajaran sesuai konteks, meski sebagian masih terbatas pada refleksi normatif; (2) pelaksanaan, refleksi tampak pada kesadaran terhadap interaksi kelas, penggunaan strategi bertanya, komunikasi nonverbal, dan evaluasi berbasis rekaman video; serta (3) evaluasi, mahasiswa menunjukkan refleksi kritis melalui umpan balik. Secara keseluruhan, praktik reflektif ini mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam berupa keterlibatan aktif, koneksi bermakna, evaluasi kritis, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan reflektivitas mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh desain pembelajaran, budaya kelas, dan peran dosen dalam memfasilitasi ruang refleksi. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan model pedagogis *Micro Teaching* berbasis pembelajaran mendalam, yang diharapkan mampu memperkuat kompetensi profesional calon guru sebagai praktisi reflektif yang adaptif terhadap dinamika pendidikan.

Kata Kunci: Reflektivitas; Praktik Pedagogis; Pembelajaran Mendalam; *Micro Teaching*

Received: 4 Sep 2025; **Revised:** 15 Sep 2025; **Accepted:** 16 Sep 2025; **Available Online:** 17 Sep 2025

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan di abad ke-21 menuntut perguruan tinggi untuk melampaui praktik pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi, khususnya fakultas keguruan atau pedagogis berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang utuh (Sekolah et al., 2025). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran mendalam menjadi sangat penting untuk diadopsi sebagai prinsip pengajaran. Pendekatan ini berfokus pada proses pembelajaran yang sadar, reflektif, bermakna, dan transformatif. (Wulanndari et al., 2023) Pembelajaran mendalam tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal dan memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menghubungkan teori dengan praktik, dan mengembangkan pemahaman kontekstual tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai guru masa depan. Dengan cara ini, pembelajaran mendalam menempatkan siswa dalam peran peserta aktif dalam proses pembelajaran, yang secara bertahap dan terus-menerus membentuk identitas profesional mereka (Malik, 2008).

Prinsip pembelajaran mendalam sangat erat kaitannya dengan karakteristik mata kuliah *Micro Teaching* yang merupakan salah satu elemen penting dalam program pendidikan guru. *Micro Teaching* berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan keterampilan mengajar siswa secara bertahap dan sistematis. Dalam mata kuliah ini, siswa berperan sebagai guru, melakukan simulasi mengajar skala kecil, kemudian menerima umpan balik, melakukan refleksi, dan meningkatkan kinerja mereka (Ledger & Fischetti, 2020). Proses ini sebenarnya

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

mencerminkan siklus pembelajaran mendalam, di mana siswa tidak hanya melakukan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mengkonstruksi pengetahuan. *Micro Teaching*, yang melampaui sekadar latihan mengajar teknis, menjadi ruang pedagogis yang ideal untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang dicirikan oleh tingkat refleksivitas yang tinggi. Sayangnya, dalam praktiknya, tidak semua implementasi *Micro Teaching* sepenuhnya mencerminkan esensi pembelajaran mendalam. Beberapa guru atau siswa masih terjebak dalam rutinitas mekanis dan formalitas seperti menyiapkan RPP dan praktik mengajar yang tidak mencakup refleksi yang cukup atau evaluasi mendalam terhadap proses dan tujuan pengajaran (Yuliana, 2025).

Universitas PGRI Wiranegara sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen mencetak guru profesional, penerapan prinsip pembelajaran mendalam sebagai komponen dalam mata kuliah *Micro Teaching* serta internalisasi pada praktik *Micro Teaching* menjadi tantangan sekaligus peluang. (Tepu Sitepu & Rita, 2017) Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan, penting bagi institusi untuk meninjau kembali praktik pedagogis yang berlangsung, khususnya dalam mata kuliah strategis seperti *Micro Teaching*. Apakah praktik pedagogis dalam perkuliahan tersebut telah mencerminkan nilai-nilai pembelajaran mendalam? Sejauh mana reflektivitas mahasiswa muncul dalam proses belajar mengajarnya? Apakah mahasiswa hanya meniru model yang diberikan atau benar-benar memahami, menganalisis, dan memaknai pengalaman praktik mengajar mereka? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi landasan penting untuk meninjau kualitas pembelajaran *Micro Teaching* secara lebih kritis. Penelitian terdahulu (Ridho & Salito, 2025) data penelitian berupa hasil refleksi pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun kurang memerhatikan aspek proses pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran pada praktik pedagogis. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan refleksi institusional terhadap mutu praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya terkait pengintegrasian pembelajaran mendalam dalam praktik pedagogis perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian "Reflektivitas Praktik Pedagogis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Prinsip Pembelajaran pada Mata Kuliah *Micro Teaching*" penting dilakukan dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana proses pedagogis yang dijalankan oleh mahasiswa telah (atau belum) mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam sebagai salah kompetensi yang harus dimili oleh calon guru professional (Bhakti & Maryani, 2017). Penelitian ini akan menelusuri sejauh mana reflektivitas muncul sebagai bagian penting dari proses belajar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi praktik mengajar dalam mata kuliah ini. Melalui pendekatan kualitatif reflektif dan analisis pengalaman belajar mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya belajar yang lebih bermakna dan transformatif yang calon guru yakni mahasiswa di lingkungan Universitas PGRI Wiranegara pada mata kuliha *Micro Teaching*. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan model pedagogis *Micro Teaching* melalui pendekatan *pembelajaran mendalam* yang tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga membentuk karakter pendidik reflektif yang peka terhadap dinamika dunia pendidikan yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses dan makna reflektivitas praktik pedagogis dalam konteks pembelajaran nyata, khususnya pada mata kuliah *Micro Teaching* (Darmalaksana, 2020). Potret dari praktik *Micro Teaching* memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks natural, sehingga sangat relevan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran diterapkan, serta bagaimana reflektivitas muncul dalam praktik pedagogis yang dirancang dan diimplementasikan oleh mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah pada interaksi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan praktik mengajar, serta aktivitas refleksi yang terjadi selama proses perkuliahan.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif yaitu mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara sebanyak 40 mahasiswa yang melaksanakan praktik *Micro Teaching* dan dokumentasi (Anggito A, 2018). Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dalam kelas *Micro Teaching*, dengan fokus pada strategi pedagogis yang diterapkan mahasiswa dalam simulasi mengajar, penggunaan umpan balik, dan proses refleksi pasca praktik. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rubrik penilaian praktik, lembar refleksi mahasiswa, dan video praktik mengajar, yang digunakan untuk memperkaya dan mengonfirmasi hasil observasi.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola-pola praktik pedagogis yang mencerminkan prinsip *pembelajaran mendalam*, seperti keterlibatan aktif, koneksi dengan konteks nyata, pengembangan pemahaman kritis, dan integrasi refleksi. Selain itu, data dianalisis untuk melihat sejauh mana praktik tersebut menumbuhkan kesadaran reflektif mahasiswa terhadap proses belajarnya sebagai calon guru. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode**,** serta melakukan pengecekan kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang valid, komprehensif, dan kontekstual mengenai reflektivitas praktik pedagogis pembelajaran mendalam pada mata kuliah *Micro Teaching* di Universitas PGRI Wiranegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian "Reflektivitas Praktik Pedagogis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Prinsip Pembelajaran pada Mata Kuliah *Micro Teaching*" ini menghasil beberapa penelitian dari data obesrvasi, angket, dan video praktik *Micro Teaching* dalam implementasi pembelajaran mendalam, antara lain sebagai berikut:

Bentuk Reflektivitas dalam Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen RPP serta lembar refleksi mahasiswa, ditemukan bahwa reflektivitas dalam tahap perencanaan pembelajaran oleh mahasiswa *Micro Teaching* muncul dalam berbagai bentuk. Mahasiswa tidak hanya menyusun perangkat ajar sebagai kewajiban administratif, tetapi beberapa telah menunjukkan kemampuan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara kontekstual. Refleksi yang muncul di tahap ini antara lain berupa kesadaran untuk menyusun tujuan pembelajaran yang bermakna dan terukur, menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa, serta menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1. Praktik Pedagogis *Micro Teaching* dengan Menerapkan Pembelajaran Mendalam

Gambar 2. Praktik Pedagogis *Micro Teaching* dengan Menerapkan Pembelajaran Mendalam

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Beberapa mahasiswa menuliskan dalam refleksinya bahwa mereka kesulitan menentukan metode yang tepat, namun melalui diskusi dan bimbingan, mereka mulai memahami pentingnya membuat keputusan pedagogik yang tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga berdasarkan pada pengalaman simulasi dan prediksi kebutuhan siswa (Wahyudi et al., 2025). Reflektivitas di tahap ini mencerminkan dimensi *critical thinking* (Atris Yuliarti Mulyani, 2022), yaitu kesanggupan untuk mengkritisi rancangan pembelajaran yang tidak hanya fungsional tetapi juga relevan secara nilai. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa menunjukkan tingkat reflektif yang sama. Mahasiswa dengan kemampuan refleksi rendah cenderung hanya mengisi lembar refleksi dengan pernyataan-pernyataan normatif seperti "perencanaan sudah sesuai" atau "perlu diperbaiki," tanpa mengelaborasi alasan, pengalaman, atau perenungan kritis yang mendasari pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya bimbingan dosen untuk mengembangkan literasi reflektif mahasiswa, serta pembiasaan terhadap pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang menuntun mahasiswa untuk berpikir lebih mendalam atas setiap keputusan pedagogis.

Reflektivitas dalam Tahap Pelaksanaan: Simulasi dan Praktik Mengajar

Reflektivitas mahasiswa saat melaksanakan simulasi mengajar menunjukkan aksi nyata dari pendekatan pembelajaran mendalam. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mulai menyadari pentingnya interaksi edukatif, pemberian umpan balik, pengelolaan kelas, dan penggunaan strategi bertanya yang mendorong elaborasi siswa. Bentuk refleksi yang paling dominan pada tahap ini adalah refleksi pengalaman (*experiential reflection*) di mana mahasiswa secara langsung mengevaluasi tindakannya selama praktik (Sekolah et al., 2025). Misalnya, dalam salah satu kasus, seorang mahasiswa menuliskan, "Saya menyadari bahwa ketika saya hanya fokus pada penyampaian materi, siswa tampak pasif. Ketika saya memberikan pertanyaan terbuka, mereka mulai aktif. Saya belajar bahwa keaktifan siswa tidak bisa dipaksakan, tapi bisa dirangsang." Pernyataan ini menunjukkan adanya pemahaman atas hubungan sebab-akibat antara strategi pengajaran dengan respons siswa, sekaligus menyiratkan upaya perbaikan pada praktik berikutnya.

Refleksi kritis juga muncul dalam bentuk evaluasi terhadap cara mahasiswa menyampaikan materi yang terlalu cepat, tidak ramah, atau kurang bervariasi. Mahasiswa mulai memahami pentingnya komunikasi non-verbal, intonasi suara, serta penggunaan waktu yang efisien. Dalam pembelajaran mendalam, dimensi afektif menjadi sangat penting karena mempengaruhi kenyamanan belajar siswa (Dwi Prastyo & Herlinda Dos Santos, 2025). oleh karena itu, reflektivitas mahasiswa terhadap aspek-aspek ini menunjukkan integrasi nilai humanistik dalam praktik pedagogi mereka. Mahasiswa yang mampu merekam praktiknya menggunakan video, dan kemudian menonton ulang untuk mengevaluasi diri, cenderung menunjukkan refleksi yang lebih mendalam dan spesifik.

Reflektivitas dalam Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap evaluasi merupakan salah satu titik krusial dalam mengidentifikasi bentuk reflektivitas mahasiswa. Refleksi tidak hanya muncul dari diri mahasiswa sendiri, tetapi juga dari interaksi dengan dosen pengampu dan teman sejawat melalui sesi umpan balik pasca praktik. Dari hasil wawancara, sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa sesi diskusi setelah praktik menjadi momen penting untuk memahami aspek yang belum mereka sadari selama proses mengajar.

Salah satu bentuk reflektivitas pada tahap ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan merancang strategi perbaikan secara konkret untuk praktik berikutnya. Dalam catatan refleksi, mahasiswa menyampaikan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk memperbaiki pengelolaan waktu, meningkatkan variasi aktivitas siswa, serta meningkatkan keterampilan bertanya. Refleksi ini menjadi cermin dari prinsip *deep learning*, di mana mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi dari pengalaman langsung yang diinternalisasi secara sadar (Dwi Prastyo & Herlinda Dos Santos, 2025). Akan tetapi, terdapat pula mahasiswa yang menunjukkan refleksi permukaan (*surface reflection*) yang bersifat deskriptif atau defensif, seperti "Saya sudah berusaha, tapi siswa tetap pasif," tanpa menjelaskan faktor penyebab atau solusi alternatif. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan keterampilan refleksi melalui pelatihan bertahap, serta pemodelan refleksi oleh dosen. Dosen yang mampu mengajukan pertanyaan eksploratif seperti "Mengapa Anda memilih strategi itu?", "Apa respons siswa yang Anda perhatikan?", dan "Apa yang akan Anda ubah pada pertemuan berikutnya?" dapat membantu mahasiswa melampaui refleksi teknis menuju refleksi kritis (Purba et al., 2023).

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Reflektivitas sebagai Internalisasi Prinsip Pembelajaran Mendalam

Secara keseluruhan, praktik reflektif yang dilakukan mahasiswa dalam *Micro Teaching* mencerminkan prinsip-prinsip utama pembelajaran mendalam, yaitu: (1) keterlibatan aktif, (2) koneksi bermakna dengan pengalaman belajar, (3) evaluasi kritis terhadap proses pembelajaran, dan (4) perbaikan berkelanjutan. Reflektivitas bukan hanya muncul sebagai respons terhadap kegagalan atau kesalahan, tetapi juga terhadap keberhasilan, yang kemudian dipahami sebagai sesuatu yang bisa direplikasi atau dikembangkan lebih jauh (Hasmawaty et al., 2024).

Dalam konteks ini, refleksi menjadi jembatan antara teori dan praktik, antara pengalaman dan pengetahuan, serta antara pengajaran dan pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku praktik mengajar, tetapi juga peneliti atas tindakannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Schon (1983) tentang *reflective practitioner* sebagai profesional yang senantiasa belajar dari tindakannya. Lebih dari itu, praktik reflektif juga menanamkan kebiasaan berpikir kritis dan introspektif yang sangat dibutuhkan dalam dinamika dunia pendidikan yang kompleks.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa reflektivitas yang terbangun selama *Micro Teaching* bukan semata hasil dari kemampuan individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran, budaya kelas, dan dukungan dosen. Kelas yang menyediakan ruang diskusi terbuka, memberi kesempatan untuk menyampaikan opini tanpa takut disalahkan, serta menghargai perbedaan gaya mengajar, cenderung lebih mendorong terbentuknya iklim reflektif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan praktik pembelajaran mendalam secara sistemik, perlu adanya integrasi antara dimensi kognitif, afektif, sosial, dan reflektif secara utuh dalam setiap sesi *Micro Teaching* (Yuliana, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam mata kuliah *Micro Teaching* di Universitas PGRI Wiranegara tercermin melalui praktik reflektif mahasiswa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Reflektivitas mahasiswa tampak dalam upaya menyusun perencanaan yang kontekstual, mengevaluasi strategi mengajar melalui pengalaman langsung, serta merumuskan langkah perbaikan secara berkesinambungan. Akan tetapi, tingkat kedalaman refleksi berbeda-beda mulai dari refleksi normatif hingga refleksi kritis berbasis evidensi proses ini telah mengarah pada terbentuknya kebiasaan berpikir kritis, introspektif, dan transformatif sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. Hasil penelitian menegaskan bahwa *Micro Teaching* tidak sekadar menjadi wadah latihan teknis, tetapi ruang pedagogis strategis untuk membentuk calon guru reflektif yang mampu menghubungkan teori dengan praktik, memahami dinamika kelas, dan menginternalisasi nilai-nilai humanistik dalam pengajaran. Akan tetapi, keberhasilan reflektivitas sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran, budaya kelas, serta peran dosen dalam memfasilitasi pertanyaan kritis dan umpan balik konstruktif. Oleh karena itu, untuk memperkuat budaya belajar mendalam secara sistemik, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan reflektif secara berkelanjutan dalam praktik *Micro Teaching*.

Penelitian bentuk reflektivitas praktik pedagogis mahasiswa dalam *Micro Teaching* ini memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana pendekatan pembelajaran mendalam telah menjadi prinsip nyata dalam pembelajaran calon guru. Refleksi bukan sekadar pelengkap dalam pembelajaran, tetapi jiwa dari proses belajar itu sendiri. Mahasiswa yang reflektif akan tumbuh menjadi pendidik yang berpikir terbuka, adaptif, dan peka terhadap kompleksitas ruang kelas yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

Anggito A, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Pertama). Jejak Publiser. https://bit.ly/3mGdvqg

Atris Yuliarti Mulyani. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 100–105. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226

Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2017). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *1*(2), 98. https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

Dwi Prastyo, Y., & Herlinda Dos Santos, M. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 1073–1085. https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/949/792

Hasmawaty, H., Saman, A., Syamsuardi, S., Rusmayadi, R., Ruswiyani, E., & Sadaruddin, S. (2024). Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas. *Madaniya*, *5*(2), 305–311. https://doi.org/10.53696/27214834.745

Ledger, S., & Fischetti, J. (2020). Micro-teaching 2.0: Technology as the classroom. *Australasian Journal of Educational Technology*, *36*(1), 37–54. https://doi.org/10.14742/ajet.4561

Malik, H. K. (2008). Teori Belajar Andragogi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi*, *5*(2), 1.

Purba, A., Pahar Harahap, E., & Yusra D, Y. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *13*(1), 109. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.439

Ridho, M., & Salito, S. (2025). Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa : Sebuah Pendekatan Kualitatif. *JAMED: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 206–218.

Sekolah, K., Tantangan, D., & Isnayanti, A. N. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendahuluan*. *8*, 911–920.

Tepu Sitepu & Rita. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 67–73.

Wahyudi, W., Kusuma, D., & Winanto, A. (2025). Desain Baru Model Manajemen Pendidikan Dan Pembelajaran Asik-Kritis-Kreatif-Bermakna Untuk Mewujudkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *15*(2), 190–207. https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p190-207

Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2023). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio*, *10*(1), 98–104. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582

Yuliana, C. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif* (Sepriono (ed.); Cetakan Pe). PT. Sonpedia Publising Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GhJeEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=micro+teaching+dalam+pendidikan&ots=B0FH_aB_ct&sig=Rf1leK1DeOFrcSet4miUl-WPxzQ&redir_esc=y#v=onepage&q=*Micro Teaching* dalam pendidikan&f=false